

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seni adalah ungkapan perasaan seseorang yang dituangkan melalui karya-karya seperti seni musik dengan cara merangkai kata-kata dan nada, seni tari melalui gerak-gerak terstruktur dan memiliki makna tertentu. Tari sebagai ekspresi estetika manusia merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia dalam masyarakat yang bermakna (Hadi, 2007, h.13). Keindahan tari tidak hanya terletak pada keselarasan gerak tubuh dalam ruang yang diiringi musik tertentu, namun segala bentuk ekspresi harus mengandung makna dari tarian yang dibawakan.(Hadi, 2007, h.13).

Tari berfungsi sebagai media ekspresi, berpikir kreatif, pengembangan bakat, dan komunikasi. Tari mempunyai arti penting dalam kehidupan manusia karena memberikan berbagai manfaat seperti hiburan dan sarana komunikasi. Kedudukan ini memungkinkan tari hidup, tumbuh dan berkembang selaras dengan perkembangan kebudayaan manusia selama berabad-abad. Dengan kata lain, perkembangan dan perubahan tari terutama ditentukan oleh kepentingan dan kebutuhan masyarakat pendukungnya (Jazuli, 2008, h.1).

Seni mempunyai peran multidimensi, multibahasa, dan multikultural. Multidimensi mengembangkan kemampuan seperti persepsi, pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi, penghayatan, dan produktivitas sekaligus menyeimbangkan fungsi otak kanan dan kiri melalui perpaduan unsur logika, etika motorik, dan estetika yang harmonis. Multilingualisme adalah

pengembangan kemampuan untuk mengekspresikan diri dengan cara dan media yang berbeda: gambar, suara, gerakan, peran, dan berbagai kombinasinya. Hakikat multikulturalisme adalah seni sebagai wujud membangun rasa hormat, toleransi, demokrasi, kesopanan, dan kemampuan berfungsi dalam masyarakat dan budaya yang majemuk, mengedepankan keberagaman budaya Indonesia dan asing. (Depdiknas, 2003, h.1).

Berdasarkan observasi di sanggar salah satu sanggar di kabupaten Empat Lawang yang masih aktif dalam pelatihan seni (tari), adalah Sanggar Seni Sighe Setangkai. Sanggar tari Sighe Setangkai yang ada di kabupaten Empat Lawang, sudah cukup banyak menghasilkan karya-karya sebagai bentuk ekspresi manusia atau masyarakat Empat Lawang dalam melestarikan keberagaman budaya Empat Lawang. Sanggar ini didirikan oleh Bapak Heri Yanto dan Bapak Uci Susanto pada 29 Januari 2019 di Desa Bayau Kecamatan Pendopo yang juga merupakan Alumni Universitas PGRI Palembang, hasil karya sanggar ini antara lain: Tari Kujor Benyawo dan Tari Ngampagh Kawo.

Sanggar seni Sighe Setangkai dikenal masyarakat atas prestasinya dan peranannya dalam mengembangkan tari tradisional maupun tari kreasi daerah Empat Lawang. Tidak sedikit penghargaan yang telah diraih, baik dari tingkat daerah maupun nasional. Tahun 2019 Juara 3 Festival Saling Keruani Sangi Kerawati (Tari Ngersayo), Tari Berburu juara 1 Saling Keruani Sangi Kerawati 2020, Juara 2 Tari Maksumay Festival Saling Keruani Sangi Kerawati 2023, Tari Kuntau dan Tari Kujor Benyawo Persembahan Festival Sriwijaya 2022, Tari Ngampagh Kawo Festival Rentak Batanghari Sembilan 2021.

Peranan dari Sanggar Sighe Setangkai ini adalah seperti : Memiliki karya tari tersendiri, anak-anak disanggar tersebut bisa dikatakan hampir semua anak memang bisa menari, dan yang terakhir sanggar ini memiliki prestasi baik didaerah sendiri maupun diluar daerah.

Maka dari itu perlu dilakukan penelitian di *Sanggar Seni Sighe Setangkai* untuk mengetahui peranan *Sanggar Seni Sighe Setangkai* terhadap pengembangan tari daerah di Kabupaten Empat Lawang. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“PERANAN SANGGAR SENI SIGHE SETANGKAI DALAM PENGEMBANGAN SENI TARI DAERAH EMPAT LAWANG”**

1.2 Fokus Dan Sub Fokus

a) Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Peran Sanggar Seni Sighe Setangkai dalam pengembangan seni tari didaerah Empat Lawang.

b) Sub Fokus

Sub fokus penelitian ini adalah Peran Sanggar Seni Sighe Setangkai untuk pada tahapan program kerja yang meliputi : penggarapan, pelatihan, dan pementasan tari untuk pengembangan seni tari daerah Empat Lawang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana Peran Sanggar Seni Sighe Setangkai dalam Pengembangan Tari Daerah Empat Lawang?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan Peran Sanggar seni Sighe Setangkai dalam Pengembangan Tari Daerah Empat Lawang.

1.5 Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan referensi literasi keilmuan di bidang tari bagi peneliti atau penulis yang ingin mengkaji topik permasalahan yang sama atau serupanya.

b) Manfaat Praktis

- 1) Masyarakat Kec Pendopo dan Kab Empat Lawang dapat memperluas ilmunya dengan mengikuti kegiatan sanggar yang dapat memotivasi mereka untuk melestarikan seni tari.
- 2) Diharapkan para pembaca dapat memahami dan memperluas kesenian daerah Kabupaten Empat Lawang serta mengetahui proses perkembangan kesenian khususnya didaerah Pendopo.

- 3) Bagi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Empat Lawang, hasil penelitian ini dapat melengkapi pendataan kesenian Kabupaten Empat Lawang.
- 4) Bagi Peneliti diharapkan memperoleh wawasan dan pengalaman praktik langsung mengenai peranan Sanggar Seni Sighe Setangkai dalam pengembangan Tari Daerah Empat Lawang.